

PELAKSANAAN PEKERJAAN PENGAWASAN PADA PROYEK PEMBANGUNAN DRAINASE RUAS JALAN CISEUTI-BUNIHAYU KECAMATAN JALANCAGAK

Jajang Nurjaman¹, Deny Ernawan²

¹Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Subang

²Dosen Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Subang

korespondensi: janur21092000@gmail.com; denyernawan@unsub.ac.id;

Abstrak

Magang Merdeka Belajar kampus merdeka merupakan bagian dari program kampus merdeka yang bertujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas diluar kelas perkuliahan. Selama magang mahasiswa menerapkan pembelajaran langsung di tempat kerja dengan kemampuan hard skill yang di dapat mulai dari keterampilan dibidang kerja, pemecahan masalah, dan analisis permasalahan dunia kerja, maupun soft skill seperti etika didunia kerja, organisasi dan manajemen, serta kerja sama antara tim di dunia kerja. kesimpulan dari kegiatan magang Merdeka Belajar kampus merdeka ini, mahasiswa mampu meningkatkan soft skill dan hard skill dan mendapatkan pengalaman baru yang nantinya dapat diaplikasikan di dunia kerja. Penulis melakukan magang kerja MBKM di Dinas PUPR kabupaten subang dan di tempatkan di posisi pengawasan bidang jembatan. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, tahapan pelaksanaan pembangunan proyek drainase tersebut cukup sesuai dengan standar pelaksanaan pembangunan drainase secara teori, hanya saja mungkin tidak terlalu kompleks dikarenakan menyesuaikan dengan keadaan di lapangan.

Kata kunci: Pengawasan, Pembangunan Drainase, Magang MBKM.

Abstrak

Independent Internship Independent campus learning is part of the independent campus program which aims to provide opportunities for students to learn and develop themselves through activities outside of the lecture class. During the internship, students apply direct learning in the workplace with hard skills which can be started from skills in the field of work, problem solving, and analysis of problems in the world of work, as well as soft skills such as ethics in the world of work, organization and management, as well as collaboration between teams in the world Work. The conclusion of the Merdeka Learning internship at the Merdeka Campus is that students are able to improve their soft skills and hard skills and gain new experiences that can later be applied in the world of work. The author did an MBKM internship at the Subang Regency PUPR Service and was placed in a supervisory position in the bridge sector. Based on the results of observations in the field, the stages of implementation of the drainage project development are quite in accordance with the theoretical standards for implementing drainage development, it's just that it may not be too complex due to adjustments to conditions in the field.

Keywords: Supervision, Drainage Development, MBKM Internship.

PENDAHULUAN

Kebijakan MBKM yang baru ini tentunya memiliki beberapa perbedaan dibandingkan dengan kebijakan yang sebelumnya. Kegiatan MBKM, dimana mahasiswa dapat lebih leluasa dalam memilih materi belajarnya dan juga lebih punya banyak kesempatan untuk praktek di lapangan sehingga mahasiswa bisa lebih

kreatif dan inovatif (Santri & Atmaja, 2022). Program ini dapat membuat mahasiswa lebih mengenal berbagai budaya dan kebiasaan di kampus lain dan dapat mempererat persatuan dan kesatuan.

Kelebihan dari MBKM memiliki banyak mamfaat dalam pelaksanaan program studi teknik sipil memerlukan

banyak perubahan dalam kurikulum program studi teknik sipil. Selain itu prosedur pelaksanaan dari MBKM dan sistem penjaminan mutunya juga harus ditetapkan kembali untuk pelaksanaan MBKM selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kurikulum MBKM dari persepsi mahasiswa (Arjanto *et al.*, 2022).

Salah satu faktor terpenting dalam mendukung proses terbentuknya sumber daya manusia yang baik bagi sebuah perusahaan, organisasi, dan juga negara adalah dengan adanya sumber daya manusia yang unggul dan berkompeten. Pada sebuah dunia kerja Sumber Daya Manusia (SDM) perlu diatur dengan baik dan benar agar dapat mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai. Dimana dalam pemagangan ini, praktikum diarahkan oleh pembimbing lapangan dalam pekerjaan proyek drainase ruas jalan Ciseuti - Bunihayu yang berada di Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang dengan kondisi drainase rusak yang dapat mengakibatkan *over flow* yang harus di atasi segera karena akan mengakibatkan jalan rusak jika tidak di tangani segera.

Drainase sendiri diartikan untuk mengalirkan, menguras, membuang, atau mengalihkan air, sehingga dampak yang mengganggu aktivitas seperti jalan yang dapat difungsikan secara optimal (Suhudi & Koten, 2020). Faktor drainase dapat mempengaruhi kerusakan pada ruas jalan, karena drainase dapat mengendalikan aliran air yang berasal dari hujan sehingga tidak mengganggu kondisi perkerasan jalan dari keberadaan drainase sebagai pengendalian aliran air hujan.

Tujuan dalam melakukan magang ini, sebagai berikut: syarat yang harus ditempuh oleh Mahasiswa di semester akhir yang mengambil program MBKM; mengamati dan mengaplikasikan secara langsung teori-teori dasar yang telah diajarkan selama

proses perkuliahan pada kondisi nyata di Proyek, terutama mengenai pekerjaan konstruksi dan pengawasan pekerjaan konstruksi; memperluas jaringan kerja dan mengembangkan wawasan pengetahuan serta pengalaman mengenai kondisi kerja sebagai salah satu bekal untuk terjun ke dunia kerja; mendapatkan kesempatan dalam menganalisa setiap permasalahan yang mungkin terjadi di proyek dan mampu bersama-sama memberikan solusi yang tepat bagi permasalahan yang ada; dan menjalin hubungan dan kerja sama yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak dalam penyedia lapangan kerja.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Pengawasan

Pengawasan didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Ini berkenaan dengan cara membuat kegiatan sesuai yang direncanakan. Pengawasan membantu penilaian apakah perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, dan pengarahan dalam pekerjaan telah dilaksanakan secara efektif, serta fungsi pengawasan itu sendiri harus diawasi. (Iswandir, 2020).

Dengan adanya pengawasan, kesalahan-kesalahan yang telah terjadi diharapkan dapat diperbaiki dan tidak terulang dikemudian hari. Sedangkan pengertian lain mengenai pengawasan yaitu salah satu bentuk proses dimana pimpinan ingin mengetahui apakah hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya sesuai dengan rencana, perintah, tujuan, kebijakan yang telah ditentukan (Herujito, 2006; Andrian, 2021). Adapun pengawasan yang harus berpedoman terhadap hal-hal yaitu rencana (*planning*) yang harus ditentukan, perintah (*orders*) terhadap pelaksanaan pekerjaan (*performance*),

tujuan, dan kebijakan yang telah ditentukan sebelumnya.

Pengawasan harus dilakukan pada pekerjaan pengawasan harus berdasarkan SOP. Adapun kriteria tersebut yaitu: mengawasi kegiatan-kegiatan yang benar, tepat waktu, dengan biaya yang efektif, tepat akurat, dan dapat diterima oleh yang bersangkutan. Semakin dipenuhinya sebuah kriteria akan menjadi semakin efektif sistem pengawasan. Adapun secara karakteristik bahwa pengawasan yang efektif dapat lebih diperinci sebagai berikut:

- Akurat, dimana informasi tentang pelaksanaan kegiatan harus akurat.
- Tepat waktu, informasi yang harus dikumpulkan, hasil disampaikan dan dievaluasi secepatnya bila kegiatan perbaikan harus dilakukan segera.
- Obyektif dan menyeluruh. Informasi harus mudah dipahami dan bersifat obyektif serta lengkap.
- Terpusat pada titik-titik pengawasan strategis. Sistem pengawasan harus memusatkan perhatian pada bidang-bidang yang dikerjakan sesuai standar paling sering terjadi atau yang akan mengakibatkan kerusakan paling fatal.
- Realistik secara ekonomi. Biaya pelaksanaan sistem pengawasan harus lebih rendah, atau paling tidak sama, dengan kegunaan yang diperoleh dari sistem tersebut.
- Realistik secara organisasional. Sistem pengawasan harus cocok atau harmonis dengan kenyataan-kenyataan organisasi.

b. Drainase

Drainase adalah suatu tindakan teknis untuk mengurangi kelebihan air, baik yang berasal dari air hujan, rembesan, maupun kelebihan irigasi. Drainase merupakan salah satu tindakan teknis untuk mengurangi kelebihan air, baik yang berasal dari air hujan, rembesan, maupun kelebihan air

irigasi pada suatu lahan/kawasan sehingga lahan/kawasan tersebut dapat berfungsi secara optimal (Pania *et al.*, 2020). Ada beberapa jenis drainase berdasarkan pada pembuatannya, sebagai berikut: drainase buatan dan drainase alami. Jenis drainase tersebut berdasarkan letak saluran tersebut, ada beberapa macam drainase antara lain:

- Drainase permukaan tanah
Drainase permukaan tanah biasanya digunakan untuk mencegah terjadinya genangan air pada area perumahan. Air hujan yang turun langsung disalurkan oleh drainase ini ke pembuangan air, sehingga tidak ada air tergenang.
- Drainase bawah tanah
Drainase ini dibangun di dalam tanah yang biasanya membutuhkan pipa-pipa sebagai media untuk menyalurkan air. Drainase bawah tanah umumnya dibuat agar tidak mengganggu estetika kawasan atau kota tersebut.

Selain menurut fungsi dari drainase diatas, maka ada beberapa jenis drainase berdasarkan konstruksi diantaranya:

- Drainase terbuka.
Drainase ini berguna untuk mengalirkan air hujan di wilayah yang luas. Selain itu juga berfungsi untuk menyalurkan air yang tidak membahayakan lingkungan.



Gambar 1. Drainase Terbuka

- Drainase tertutup.
Saluran drainase tertutup berfungsi untuk mengalirkan aliran air yang mengandung limbah. Drainase tersebut dibuat tertutup supaya air limbah tidak berhubungan

langsung dengan manusia yang dapat membahayakan lingkungan masyarakat sekitarnya.



Gambar 2. Drainase Tertutup

Pada drainase tertutup sebenarnya lebih baik dibandingkan drainase terbuka, hal tersebut dikarenakan pada bagian atas drainase tertutup dapat dijadikan trotoar atau taman. Penangan pada drainase terbuka atau tertutup akan sangat bergantung pada ketersediaan lahan yang ada. Sehingga memang dibutuhkan kajian yang lebih mendalam lagi untuk menentukan apakah suatu drainase perlu dijadikan drainase terbuka atau drainase tertutup.

Dengan adanya saluran drainase yang bersih maka fungsi drainase akan dapat berjalan dengan maksimal. Namun permasalahan terkadang timbul dikarenakan lemahnya pemahaman masyarakat akan arti penting membuang sampah pada tempatnya, serta ketersediaan fasilitas tempat dan perangkutan pembuangan sampah yang masih sedemikian lemahnya. Dalam hal ini akan menjadi tugas pemerintah untuk menyediakannya secara memadai (Malik, 2019).

GAMBARAN UMUM

Pada tanggal 13 Desember 1986 Dinas Pekerjaan Umum (DPU) Kabupaten Subang yang diresmikan pertama kalinya oleh Bupati Subang yaitu Ir. Sukanda Kartasmita, dengan seiring waktu terjadi

perubahan. Padat tahun 2008 nama tersebut di ubah menjadi Dinas Bina Marga dan Pengairan Kabupaten Subang berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Subang Nomor 7 Tahun 2008 memiliki Tugas Pokok melaksanakan kewenangan daerah pada dibidang Bina Margan dan Pengairan, serta tugas sebagai pembantu yang diberikan oleh Pemerintah Pusat atau Pemerintah Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah yang disusul dengan peraturan pemerintah nomor 18 tahun 2016 tentang perangkat daerah kemudian dilanjutkan dengan peraturan daerah Kabupaten Subang nomor 7 tahun 2016, tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah kabupaten subang (lembaran daerah kabupaten subang tahun 2016 nomor 7) menjadi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Subang dan sampai saat ini nama tersebut masih digunakan.

Kegiatan magang/MBKM yang dilaksanakan pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Subang terdapat struktur organisasi untuk menjalankan system pemerintahan sesuai dengan tupoksi. Adapun struktur organisasi pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Subang, sebagai berikut:

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretaris Dinas
- c. Bidang Cipta Karya
- d. Bidang Penataan Ruang
- e. Bidang Sumber Daya Air
- f. Bidang Pemeliharaan

Dinas PUPR mempunyai tugas pokok membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan di Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantu yang diberikan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten. Tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk menghasilkan aplikasi

untuk melakukan monitoring progres pekerjaan proyek berbasis web. Manfaat yang diharapkan dari adanya aplikasi monitoring pekerjaan proyek secara online adalah memudahkan proses monitoring pekerjaan proyek yang dapat dilakukan secara online.

PELAKSANAAN MAGANG

a. Kegiatan Magang

Dalam pelaksanaan kerja Magang/MBKM dilaksanakan pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Subang. Pada kegiatan tersebut posisi praktikan pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Subang dalam pekerjaan proyek adalah sebagai pembantu pengawas lapangan di beberapa proyek pekerjaan yang ada di Dinas PUPR.

Selama melakukan kegiatan magang pada Dinas PUPR Kabuapten Subang, kegiatan yang saya lakukan adalah sebagai pengawas proyek. Pengawas proyek berperan penting pada saat pelaksanaan proyek, dari beberapa proyek yang saya awasi yang di angkat menjadi laporan akhir ialah proyek pembangunan drainase (banjir)

Kp. Ciseuti, Desa Jalancagak, Kecamatan Jalancagak, Kabupaten Subang.

Spesifikasi Teknis ini merupakan petunjuk bagi Pelaksana Konstruksi yang memuat masukan, azas, kriteria, keluaran dan proses yang harus dipenuhi dan diperhatikan serta diinterpretasikan kedalam pelaksanaan tugas pembangunan. Dengan penugasan diharapkan pelaksana konstruksi dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik untuk menghasilkan keluaran yang memadai sesuai spesifikasi teknis ini.

b. Pelaksanaan Kegiatan Magang

Pekerjaan proyek pembangunan Drainase dengan penanganan/peningkatan kondisi drainase dan gorong-gorong yang rusak sedang dan rusak berat ke kondisi yang baik/mantap. Tujuan pekerjaan ini adalah tersedianya drainase dan gorong-gorong di Kabupaten Subang yang lebih baik dan berkualitas untuk menjaga fungsi jalan yang baik. Tersedianya penyedia jasa konstruksi Saluran drainase yang dapat bertanggung jawab penuh dengan biaya yang wajar untuk dapat menyelesaikan paket pekerjaan tersebut, sebagaimana tercantum dalam dokumen kontrak, Rencana Biaya (RB), waktu pelaksanaan, spesifikasi teknis dan gambar rencana yang telah ditentukan.

Tabel 1. Tenaga / Personil Pekerjaan Proyek Drainase Ruas Jalan Ciseuti-Bunihayu Kecamatan Jalancagak

Jabatan /Posisi	Kualifikasi minimal			
	Sertifikasi Keahlian / Keterampilan	Kerja (Tahun)	Jumlah (Orang)	
Pelaksana Teknis	31 /SKK Level 4	Lapangan Saluran Irigasi	2	1
Petugas K3	Sertifikasi K3 (Sertifikai Pelatihan)	0	1	

Pelaksanaan kegiatan pembangunan drainase ruas jalan Ciseuti - Bunihayu Kecamatan Jalancagak dilakukan beberapa proses diantaranya:

- Sumber dana Bankeu Provinsi Jawa Barat 2022
- Jangka waktu pelaksanaan kegiatan. Waktu Pelaksanaan: Pekerjaan Proyek

Pembangunan Drainase 90 (Sembilan Puluh) hari kalender dan masa pemeliharaan selama 180 (seratus delapan puluh) hari kalender.

- Spesifikasi teknis. Dimana bahan-bahan kontruksi diantaranya: batu, pasir, semen, baja, kerikil dan batu pecah, air, dan tanah.

Tabel 2. Daftar Kebutuhan Minimal Pekerjaan Proyek Pembangunan Drainase

Quantitas	Uraian	Kapasitas	Kepemilikan	Kondisi
1	Concrete Mixer	0,3-0,6 m ³	Milik Sendiri / Sewa	Baik
1	Truk Engkel	3,5 ton	Milik Sendiri / Sewa	Baik

- Pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan agar disesuaikan dengan volume pekerjaan, waktu pelaksanaan (Time Schedule) dan jumlah tenaga, serta volume bahan.
- Persyaratan kualifikasi. Klasifikasi Bangunan Sipil, Kode: SI001, Sub klasifikasi: Jasa Pelaksanaan Kontruksi Saluran Air, dan Prasarana Sumber Daya Air lainnya mengacu pada Surat Edaran Menteri PUPR Nomor: 02/SE/M/2021 Tanggal 22 Januari 2021. BS004: Konstruksi Jaringan Irigasi dan Drainase. NIB Kode: 42201, Kontruksi Jaringan Irigasi dan Drainase, SIUJK, dan Pajak Tahunan (SPT) Tahun 2022. Spesifikasi Teknis ini menjadi pedoman secara umum bagi pelaksana konstruksi dalam melaksanakan pekerjaan.

Pelaksanaan kerja magang/MBKM di Dinas PUPR Kabupaten Subang pada pekerjaan pembangunan Drainase di hari ke-1 tanggal 19 September 2022 dilakukan pengecekan terhadap bahan-bahan material untuk pembangunan drainase di lokasi proyek. Tujuan pengecekan ini tiada lain untuk memastikan material sesuai dengan yang ada di RAB atau tidak. Adapun

pengecekan baha yang di gunakan untuk pekerjaan drainase di antaranya:

- Semen
Semen adalah bahan perekat kimia yang dapat memberikan perkerasan terhadap material campuran lainnya menjadi suatu bentuk yang kaku dan tahan lama. Dari berbagai jenis semen yang di pakai di proyek pembangunan drainase ialah semen Portland type 1.
- Pasir
Pasir merupakan material butiran yang sering di pakai dalam sebuah konstruksi bangunan, mebel, maupun kerajinan. Pasir memiliki warna sesuai dengan jenis dan asal pembentukannya. Sedangkan pasir yang di pake di pembangunan drainase ialah pasir beton.
- Batu kali
Batu kali adalah bongkahan batu yang umumnya ukurannya tidak beraturan yang didapatkan dari sungai ataupun gunung. Sedangkan batu kali yang digunakan pada pembangunan drainase ialah batu kali belah. Batu kali belah adalah batuan alami yang bentuknya besar lalu dihancurkan menjadi ukuran sekitar 30–40 cm.

Pekerjaan galian tanah dan pondasi. Galian tanah pondasi adalah merupakan langkah awal sebelum membuat pondasi itu sendiri. Fungsi galian tanah pondasi sendiri sudah jelas yaitu untuk mendukung pekerjaan pondasi. Untuk tinggi dan lebar pondasi untuk drainase ini tinggi 15 cm dan lebar 20 cm dengan volume 167.02 m^3 .



Gambar 3. Galian dan Pondasi Drainase

Pekerjaan pemasangan batu bervolume 99.68 m^3 yang disusun dengan bahan adukan semen sebagai bahan pengikatnya. Bahan utama yang digunakan pada konstruksi dari pemasangan batu adalah batu dan bahan adukan semen. Sedangkan total panjang pemasangan batu adalah 307.5 m dengan lebar 20 cm.



Gambar 4. Pengecekan Tinggi Pemasangan Batu

Pengukuran tinggi drainase, untuk mesingkronkan yang ada di gambar dan di lapangan sesuai atau tidak. Tinggi drainase itu di bagi menjadi 3 bagian yang pertama dengan tinggi 80cm, sedangkan yang kedua 40 cm, dan yang ke tiga sebesar 60 cm.



Gambar 5. Pengecekan Panjang Pemasangan Batu

Pengukuran panjang drainase, untuk menyinkronkan yang ada di RAB dan di lapangan sesuai atau tidak. Total panjang drainase ialah $307,5 \text{ m}^2$



Gambar 6. Pemecahan Beton Di Jalur Pembangunan Drainase

Pembongkaran beton yang ada di jalur pembangunan dengan menggunakan metode pembongkaran melalui cara manual dengan menggunakan pahat besi dan palu, namun metode tersebut memakan banyak waktu.



Gambar 7. Plesteran

Finishing disebut dengan plesteran, yaitu tahap paling akhir dari sebuah pembangunan drainase. Alat alat atau bahan-

bahan yang diperlukan untuk plesteran adalah semen yang telah di campur menggunakan air secukupnya. Untuk tebal plesteran di antara 20 mm dengan acuan 1:5

c. Analisis Kegiatan Magang

Pada saat pelaksanaan proyek pembangunan drainase ini ada beberapa masalah yang timbul, seperti ada beberapa beton yang terkapar di jalur pembangunan yang mengakibatkan harus ada pekerjaan pembongkaran beton. Beton terkapar di jalur pembangunan yang dapat disebabkan oleh pembangunan jalan (rijid) yang menyisakan beton sehingga oleh oknum di buang ke jalur pembangunan drainase dan adanya perubahan data atau CCO.

Masalah dan Kendala

Struktur beton banyak digunakan sebagai material pembentuk konstruksi bangunan. Hal ini dikarenakan beton mempunyai kekuatan dan ketahanan yang sangat baik. Proses pembuatannya juga mudah dengan anggaran yang tidak terlalu tinggi juga menjadi salah satu alasan mengapa banyak orang yang berminat untuk menggunakan bahan material yang satu ini. Proses pembongkaran beton biasanya dikerjakan menggunakan palu beton (bogem) dan pahat.

Tahap ini memiliki risiko kerusakan yang sangat tinggi karena struktur beton yang bakalan dibongkar tersambung langsung dengan struktur di sebelahnya. Adapun sisa material bekas pembongkaran beton harus disingkirkan sesegera mungkin supaya tidak mengganggu lingkungan. Masalahnya bukan jalur pembangunan yang terhalangi saja, tetapi adanya perubahan data yang di lakukan atau yang biasa di sebut CCO. Dokumen Kontrak, maka PPK bersama dengan penyedia barang/jasa dapat melakukan suatu perubahan kontrak yang meliputi antara lain:

- a. Menambah atau mengurangi volume pekerjaan yang tercantum dalam kontrak;
- b. Menambah dan/atau mengurangi jenis item pekerjaan;
- c. Mengubah spesifikasi teknis dan gambar pekerjaan sesuai dengan kebutuhan di lokasi pekerjaan. Perubahan jadwal pelaksanaan jika diperlukan untuk menyelesaikan seluruh pekerjaan, CCO diizinkan untuk pekerjaan tambahan sehingga kontraktor dapat pekerjaan tambahan.

Pekerjaan tambahan dilakukan dengan ketentuan diantaranya tidak melebihi 10% (sepuluh perseratus) dari harga yang tercantum dalam perjanjian/kontrak awal dan anggaran yang tersedia untuk pekerjaan tambahan. Perubahan pekerjaan kontrak yang disebabkan masalah administrasi, dapat dilakukan sepanjang disepakati oleh kedua belah pihak dengan melakukan pekerjaan gorong-gorong, namun sekarang tidak dibangun karena dialihkan atau diubah menjadi drainase.

Penyelesaian Masalah dan Kendala

Permasalahan beton yang dapat menghalangi pekerjaan proyek pembangunan diperlukan pembongkaran secara manual menggunakan alat seadanya, sedangkan untuk CCO atau perubahan data dilakukan perubahan pada fisik, yang awalnya terdapat pekerjaan gorong-gorong di gantikan dengan pekerjaan drainase, karena drainase lebih di butuhkan oleh masyarakat sekitar dan mempunyai fungsi mencegah banjir. Walaupun ada beberapa kendala yang ada seperti terhalangnya jalur pembangunan drainase ada perubahan data dan akhirnya pembangunan drainase ini selesai pada waktunya bahkan lebih cepat.

Pembelajaran Hal Baru

Hal baru yang saya alami ternyata lebih banyak yang saya kira, saya bisa melihat dunia kontruksi itu begitu luas,

dalam aspek pekerjaan atau yang lainnya. Banyak pembelajaran yang di kampus tidak di bias di mengerti, tetapi setelah terjun ke lapangan semuanya menjadi mengerti. Ada beberapa hal juga yang tidak bisa lepas dari dunia kontruksi, yaitu cara berkomunikasi dan kenapa cara komunikasi, karena 85% tugas pengawas yaitu menyampaikan yang ada di gambar dan RAB kepada pihak ke 3. Sehingga diperlukan pemahaman dalam berkomunikasi yang dapat menghindari kesalahan.

Hasil yang Dicapai Kegiatan Magang

Hasil yang saya dapat dari kegiatan magang ini yaitu saya bisa mengetahui metode pelaksanaan pekerjaan drainase, TPT, Jalan dan yang lainnya. Selain itu saya bisa menggambar kontruksi seperti drainase, jalan, dan TPT. Adapun pembuatan RAB saya masih kurang lancar dalam hal pengerjaannya, tetapi kalo terbiasa mungkin saya akan lancar dalam pembuatan RAB.

Evaluasi

Proyek yang di selenggarakan oleh Dinas PUPR kabupaten subang, umumnya utuk pegawai sebaiknya kalo melakukan PHO atau biasa di sebut pemeriksaan proyek agar di jadwalkan dengan tepat agar efisiensi waktu terjaga.

PENUTUP

Adapun kegiatan magang ini yang dapat disimpulkan, diantaranya:

1. Terdapat struktur beton saat proyek pembangunan drainase berlangsung pada ruas jalan Ciseuti – Bunihayu. Penghalang struktur beton tersebut jika dibiarkan menjadi penghalang saat pekerjaan pembangunan drainase.
2. Terdapat perubahan data atau CCO dilapangan yang tidak sesuai gambar Perencanaan. Kondisi tersebut akan terjadi perubahan jadwal hingga pihak

kontraktor melaksanakan tambahan yang tidak terduga.

Didapatkan pengalaman dan pelajaran yang diambil dari kegiatan magang tersebut, maka dari itu saya memberi saran agar Dinas PUPR Kabupaten Subang ini semakin lebih baik kedepannya. Saran yang saya miliki adalah:

1. Perlu pemindahan beton yang menjadi penghalang dengan mengangkat beton pada area proyek pembangunan drainase yang dapat mengganggu pekerjaan drainase di lapangan.
2. Diperlukan perubahan tambahan yang berdampak pada perubahan kontrak diantaranya menambah atau mengurangi volume pekerjaan yang tercantum dalam kontrak, menambah dan/atau mengurangi jenis item pekerjaan, dan mengubah spesifikasi teknis dan gambar pekerjaan sesuai dengan kebutuhan di lokasi pekerjaan
3. Diperhatikan lagi di lapangan bahwa banyak sekali pegawai bangunan yang pakaiannya tidak memenuhi syarat/safety, baik tidak memakai sepatu safety, helm, dan lain sebagainya. Seharusnya mereka di fasilitasi untuk menjaga keselamatan mereka.
4. Alat-alat yang digunakan pada saat pembangunan masih di bawah standar, sebaiknya para kontraktor menyediakan alat alat yang standar agar pekerjaan berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, D. (2021). Penerapan Metode Waterfall Dalam Perancangan Sistem Informasi Pengawasan Proyek Berbasis Web. *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak (JATIKA)*, 2(1), 85–93. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/informatika>

- Arjanto, P., Antariksa, W. F., Mustiningsih, & Timan, A. (2022). Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 5(3), 247–257. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/27794>
- Herujito. (2006). Catatan Buku: Pengawasan dalam Pengendalian Pekerjaan. <https://Yusufabsa.Blogspot.Com/2010/12/Pengawasan-Dalam-Proses-Administrasi.Html>, Di Akses 2 Januari 2023, 1–7.
- Iswandir. (2020). Dasar dasar proses pengawasan dalam organisasi. 68–76.
- Malik, I. (2019). Saluran drainase dan trotoar sebagai elemen estetika koridor jalan.
- Pania, H. G., Tangkudung, H., L. Kawet, E. M., & Wuisan. (2020). Perencanaan sistem drainase kawasan kampus universitas sam ratulangi. 1(3), 164–170.
- Santri, S. P., & Atmaja, H. (2022). Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Program Magang Mahasiswa Sebagai Upaya Mencetak Sumber Daya Manusia Unggul Dan Berdaya Saing. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 170–178. <https://doi.org/10.36418/comserva.v2i2.215>
- Suhudi, & Koten, S. W. (2020). Perencanaan Jaringan Drainase Pemukiman Pada Perumahan Istana Safira Jalan Jambu Semanding Sumbersekar Dau Kabupaten Malang. *Reka Buana: Jurnal Ilmiah Teknik Sipil Dan Teknik Kimia*, 5(2), 50. <https://doi.org/10.33366/rekabuana.v5i2.1945>